

INDUSTRIALISASI DAN KOMERSIALISASI DALAM OLAHRAGA

Yanuar Kiram¹

Abstrak: Olahraga telah menjadi bagian hidup masyarakat dunia dan menjadi budaya, serta profesi. Olahraga telah berubah dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Populasi pelaku olahraga telah merambah kepada semua tingkatan usia. Olahraga telah masuk ke area politik, ekonomi dan pariwisata. Kondisi demikian tidak terlepas dari dampak perbaikan pendidikan dan perbaikan ekonomi masyarakat. Peningkatan dan perluasan pendidikan, telah membuka cakrawala berpikir masyarakat akan manfaat dan pentingnya olahraga bagi individu dan masyarakat. Perbaikan ekonomi masyarakat, mengakibatkan daya beli/daya bayar masyarakat terhadap pilihan dan kebutuhan peralatan olahraga semakin meningkat. Peran media massa, terutama media elektronik, telah berperan dalam memberikan akselerasi terhadap perkembangan tersebut. Media massa telah menyebarkan dan memobilisasi berbagai informasi tentang olahraga. Perkembangan olahraga sebagaimana yang dikemukakan di atas, telah menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma terhadap pembangunan dan pengembangan olahraga. Olahraga tidak lagi hanya merupakan aktifitas untuk pemeliharaan kesehatan bahkan bagi negara maju olahraga menjadi salah satu kekuatan ekonomi mereka. Amerika Serikat, Cina, Inggris, Perancis, Jerman, Korea Selatan, merupakan beberapa negara yang telah mengubah paradigma pembangunan dan pengembangan olahraga menuju suatu kekuatan ekonomi.

Keywords: sosiologi olahraga, teknologi

A. GLOBALISASI DAN PERUBAHAN PERILAKU

Globalisasi adalah suatu proses causalitas (proses atau peristiwa sebab-akibat), yaitu proses yang mengalir sedemikian rupa didahului beberapa peristiwa yang sangat menentukan perkembangan hidup manusia. Upaya manusia untuk terus mempertahankan eksistensi hidupnya, terus berlangsung.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi telah memberikan akselerasi dan merupakan *prime-mover* terhadap perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan berlangsung demikian cepat bahkan sukar untuk diprediksi secara akurat. Kemajuan teknologi komunikasi telah berhasil menerobos batas-batas demarkasi suatu negara. Dunia tanpa batas! Dunia semakin terbuka. Kemajuan teknologi informasi telah mengakibatkan aliran informasi berlangsung dalam kecepatan tinggi dan dalam kapasitas yang sangat besar serta menjangkau wilayah yang sangat luas.

¹ Yanuar Kiram adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK-UNP)

Ini berarti dalam waktu yang bersamaan telah berlangsung transformasi ide, pemikiran, gagasan bahkan ideologi dan budaya yang sekaligus merupakan stimulus atau pemicu berkembangnya suatu ide, pemikiran dan gagasan baru dari suatu belahan bumi ke belahan bumi yang lainnya. Interaksi masyarakat dunia berlangsung begitu cepat, sehingga terjadilah globalisasi sebagaimana yang kita lihat dan kita alami saat ini.

B. APA YANG DICARI MANUSIA DALAM OLAHRAGA

Bila ditelusuri secara cermat, setiap hari ratusan ribu bahkan mungkin jutaan manusia aktif melakukan aktifitas olahraga di berbagai belahan dunia. Mereka merencanakan waktu untuk dapat berolahraga, mengorganisir diri sendiri dan orang lain. Mereka rela mengeluarkan biaya untuk mengikuti aktifitas olahraga, bahkan tidak jarang mereka mengeluarkan biaya tinggi untuk itu. Dilihat dari sisi pelaku olahraga, sangat heterogen sekali mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, dengan ekonomi rendah sampai kaya, mulai dari masyarakat biasa sampai pejabat. Serta juga sangat heterogen bila ditinjau dari etnis, budaya, dan agama. Fenomena ini memunculkan suatu pertanyaan, apa sesungguhnya yang mereka cari dalam berolahraga, apa yang ingin mereka alami dalam aktifitas olahraga, dan apa yang ingin mereka peroleh melalui aktifitas olahraga.

Dietrich Kurz:1988, dalam sebuah kongres olahraga di Jerman dengan tema "Manusia Dalam Olahraga Tahun 2000" telah mengangkat suatu topik, yang akhirnya membuat kita harus menjelajahi pikiran sendiri dan orang lain yang dihubungkan dengan keikutsertaan dalam aktifitas olahraga. Topik yang menarik tersebut, merupakan topik yang menyangkut dan harus di jawab oleh semua pelaku olahraga. "Apa sesungguhnya yang dicari manusia dalam olahraga". Pertanyaan tersebut dikemas lagi dalam bentuk yang lain, misalnya, "apa yang kita alami, dirasakan, baik fisik maupun psikis ketika berolahraga", atau "Apa sebenarnya yang ditawarkan olahraga kepada manusia atau masyarakat".

Dietrich Kurz :1988, halaman:128, mengemukakan, bahwa :

1. Dalam olahraga manusia memperoleh pengalaman dan keseimbangan antara fisik dan psikis. Manusia mengharapkan, bahwa melalui olahraga akan diperoleh kesehatan, kesegaran dan pembentukan fisik.

2. Melalui aktifitas dalam olahraga, manusia memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan sensasi.
3. Melalui gerak dalam olahraga manusia bisa menyampaikan suatu pesan dan perasaan kepada orang lain tentang dirinya, memperlihatkan gerakan yang indah dan memiliki nilai seni yang penuh arti. Melalui geraknya dalam olahraga, manusia ingin dikenal.
4. Manusia menjadikan olahraga sebagai suatu lapangan atau arena untuk mencari/menemukan berbagai gerakan yang bisa dilakukan dan menemui sendiri keterbatasan yang dimilikinya.
5. Manusia mencari suatu situasi dalam olahraga, di mana dia bisa melepaskan ketegangan. Selain itu, dalam olahraga manusia bisa memperoleh pengalaman petualangan dan pengalaman yang penuh sensasi dan resiko.
6. Dalam olahraga, manusia mencari suatu situasi dimana dia merasakan suatu kebersamaan dan sebagai ajang komunikasi.

Richard von Weizsacker, (Presiden Republik Federasi Jerman,2000) dalam sambutannya pada kongres Menschen im Sport 2000, menyampaikan:

1. Keluarga menginginkan berolahraga bersama. Dengan demikian maka penggunaan waktu senggang dapat mempererat dan memperindah hubungan.
2. Para orang tua dan manusia lanjut usia, melihat olahraga sebagai suatu aktifitas penolong serta tidak merasa terasingkan.
3. Anak muda tidak hanya berolahraga untuk prestasi, serta mengharapkan memperoleh teman dan kegembiraan.
4. Manusia berkebutuhan khusus, memandang olahraga sebagai suatu bantuan bagi mereka untuk membangun interaksi sosial, dan pengakuan masyarakat.
5. Masyarakat pendatang juga memandang olahraga sebagai bantuan untuk menyatu dengan warga negara lainnya.

Seorang ahli sosiologi olahraga dari Jerman, mengemukakan, bila kita menanyakan tentang motif manusia ikut ambil bagian dalam aktifitas olahraga, maka kita akan mendapatkan jawaban yang mengejutkan, motif masyarakat dalam berolahraga berbeda-beda, karena mereka berasal dari lapisan masyarakat yang juga berbeda. Oleh karenanya

olahraga akan berubah dan berkembang terus mengiringi perkembangan motif keikutsertaan masyarakat dalam berolahraga. (Digel:1983). Menurut Knut Dietrich dan Ernst Dieter Rossmann, dalam Helmut Digel, *Lehren im Sport, Ein Handbuch für Sportlehrer*, 1983 mengemukakan ”bermacam-macam motif keikutsertaan masyarakat dalam berolahraga, merupakan suatu kenyataan. Hal ini disebabkan perbedaan orientasi, tujuan dan keinginan. Ada kelompok masyarakat yang berorientasi pada prestasi, dan ada pula yang berorientasi untuk memperoleh ketegangan, sensasi, kegembiraan serta ada juga yang berorientasi untuk pergaulan. Selain itu, ada juga yang berorientasi untuk sosialisasi diri”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: olahraga menawarkan banyak hal yang merupakan kebutuhan manusia. Olahraga menjanjikan kesehatan yang diperoleh melalui aktifitas olahraga dan merupakan suatu investasi yang tidak mengeluarkan biaya banyak, tetapi memiliki nilai yang sangat tinggi dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Investasi tersebut akan mengantarkan manusia ke hari tua yang penuh nilai, yaitu dapat menikmati masa tua dengan baik.

C. GLOBALISASI DAN OLAHRAGA

Prime mover (penggerak utama) terjadinya globalisasi adalah kemajuan yang sangat pesat dalam bidang ICT (Information Communication Technology) atau kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan dalam bidang ICT mengakibatkan dunia tanpa batas. Aliran informasi, transformasi dan budaya berlangsung dalam kapasitas yang sangat besar dan berlangsung demikian cepat serta menjangkau wilayah yang sangat luas sampai ke berbagai pelosok belahan dunia. Kondisi yang demikian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat di berbagai belahan dunia baik dalam aspek pola pikir, demokrasi dan budaya. Demokratisasi dalam berbagai aspek semakin meningkat. Demikian juga halnya dengan transformasi budaya dan gaya hidup.

Demokratisasi dalam olahraga semakin berkembang. Tuntutan terhadap profesionalisasi dalam pelayanan dan pengelolaan keolahragaan semakin meningkat. Kepastian hukum dan jaminan hidup bagi organisasi dan para atlet, pelatih dan pembina olahraga merupakan tuntutan yang terus mengalir deras. Olahraga profesional terus

semakin berkembang merambah ke berbagai cabang olahraga. Industrialisasi dan komersialisasi dalam dunia olahraga melaju dengan pesat. Globalisasi telah memberikan akselerasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan olahraga di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Beberapa dampak globalisasi terhadap perkembangan olahraga terlihat pada indikator antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatnya demokratisasi dalam bidang olahraga, terutama bagi difabelitas.
2. Meningkatnya partisipasi kaum wanita dalam berolahraga.
3. Semakin banyak masuknya cabang-cabang olahraga dari luar
4. Bergesernya paradigma pembangunan/pengembangan olahraga dari hanya untuk kesehatan, rekreasi dan prestasi, menjadi *economic oriented*. Pembangunan dan pengembangan olahraga berorientasi sebagai salah satu penunjang kekuatan ekonomi suatu negara
5. Industri olahraga semakin berkembang
6. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan atau manajemen olahraga semakin meningkat.
7. Olahraga professional semakin berkembang
8. Semakin berkembangnya olahraga sebagai model (pembentukan fisik yang ideal, pembentukan fisik untuk kepentingan tertentu, meningkatkan performen dalam penampilan, dsb).
9. Semakin berkembangnya pariwisata yang menawarkan berbagai fasilitas dan aktifitas olahraga
10. Terjadinya komersialisasi dalam bidang olahraga
11. Akibat kemajuan yang sangat pesat dalam bidang ICT, maka terjadinya peningkatan yang luar biasa terhadap penyebaran berbagai aspek dalam bidang olahraga, seperti penyiaran event olahraga internasional dan penyebaran hal-hal yang terkait dengan ilmu keolahragaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga.

12. Olahraga cenderung menjadi mahal baik untuk membeli peralatan yang diperlukan, maupun untuk membayar sewa fasilitas yang dibutuhkan, serta sebagai akibat komersialisasi dalam bidang olahraga.
13. Munculnya cabang-cabang olahraga yang baru sebagai hasil rekayasa teknologi

D. PERUBAHAN PARADIGMA

Olahraga telah menjadi bahagian hidup masyarakat dunia. Olahraga telah menjadi budaya. Olahraga telah menjadi profesi dan olahraga telah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat. Olahraga telah berubah dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer. Fakta menunjukkan, ratusan ribu bahkan jutaan penduduk dunia berolahraga setiap hari. Populasi pelaku olahraga telah merambah kepada semua tingkatan usia. Olahraga telah masuk ke areal-areal politik, ekonomi dan pariwisata. Kondisi-kondisi yang demikian tidak terlepas dari dampak perbaikan pendidikan dan perbaikan ekonomi masyarakat. Peningkatan dan perluasan pendidikan, telah telah membuka cakrawala berpikir masyarakat akan manfaat dan pentingnya olahraga bagi individu dan masyarakat.

Perkembangan olahraga sebagaimana yang dikemukakan di atas, telah menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma terhadap pembangunan dan pengembangan olahraga. Olahraga tidak lagi hanya merupakan aktifitas untuk pemeliharaan kesehatan. Olahraga tidak hanya lagi sebagai wadah aktualisasi dan sosialisasi kebudayaan. Olahraga tidak lagi hanya sebagai alat pendidikan. Bagi negara-negara yang memiliki kekuatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), telah menjadikan olahraga sebagai salah satu kekuatan ekonomi mereka. Amerika Serikat (USA), Cina, Inggris, Perancis, Jerman, Korea Selatan, merupakan negara-negara telah merubah logika berpikir mereka tentang pembangunan dan pengembangan olahraga. Mereka telah merubah paradigma pembangunan dan pengembangan olahraga menuju suatu kekuatan ekonomi.

Seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik Mutohir, 2003, pada bagian terdahulu, industri olahraga di AS mencapai nilai 255,5 milyar dolar, 2 kali lebih besar dari pada industri mobil dan hampir tujuh kali perusahaan industri film, dan menduduki rengking ke 11 dari industri besar yang ada di USA. Philip Cheng, dari National Taiwan Normal University, dalam Toho Cholik Mutohir, 2003 memprediksi bahwa pada milenium baru

akan mencapai lebih dari 500 milyar dolar AS. Demikian juga di Jepang, besarnya industri olahraga mencapai nilai 19 triliyun, 389,2 milyar yen. Diperkirakan industri olahraga dunia akan mengalami pertumbuhan 5%.

E. Trend Perkembangan Olahraga

Modernisasi dan globalisasi merupakan faktor utama yang telah mempengaruhi pola pikir masyarakat dunia. Teknologi komunikasi merupakan bidang utama penyebarluasan budaya, pola pikir dan gaya hidup masyarakat dunia. Kondisi yang demikian ikut mempengaruhi perkembangan olahraga. Berdasarkan perkembangan kondisi riil yang ada sekarang dalam dunia olahraga, maka trend perkembangan olahraga ke depan adalah sebagai berikut:

1. Olahraga Profesional Semakin Berkembang

Untuk menyamakan persepsi dan menghilangkan kerancuan pemahaman tentang olahraga profesional, maka di dalam UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada BAB I, pasal 15 dijelaskan “Olahraga profesional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga”.

2. Tuntutan Profesionalisme Dalam Olahraga Semakin Meningkat

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa transparansi atau keterbukaan, demokratisasi, akuntabilitas dan kredibilitas, tanggung jawab dan persaingan, merupakan faktor-faktor penyebab meningkatnya tuntutan terhadap profesionalisme. Keadaan yang demikian merupakan suatu indikator adanya keinginan masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang berkualitas dengan standar-standar tertentu. Hal yang demikian terlihat jelas dalam olahraga prestasi.

3. Tuntutan Demokratisasi Dalam Olahraga Semakin Meningkat

Didorong oleh kesadaran akan hak sebagai warga negara yang dilindungi oleh undang-undang untuk memperoleh pelayanan dan fasilitas tertentu dan ditambah dengan perlindungan hak asasi manusia, maka tuntutan terhadap pelayanan dalam bidang olahraga akan semakin meningkat. Dalam Undang-Undang no 3 th 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada BAB III Pasal 5, poin a dan b tentang prinsip-prinsip

penyelenggaraan kegiatan keolahragaan ditegaskan "Keolahragaan diselenggarakan dengan prinsip: a. demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa; b. keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab; c. sportivitas".Selanjutnya pada BAB IV, Bagian Kesatu, Hak dan Kewajiban pada pasal 6, butir a sampai d, ditegaskan "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk: a. melakukan kegiatan olahraga; b. memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; c. memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; d. memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan; e. menjadi pelaku olahraga; dan f. mengembangkan industri olahraga".

4. Peran IPTEK Semakin Menempati Posisi Penting

Olahraga telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Olahraga telah menjadi budaya masyarakat dunia. Oleh karenanya olahraga harus dapat memberikan sumbangan besar dan bermakna untuk kemaslahatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Olahraga harus memberikan sumbangan yang sangat berarti untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dunia semakin terbuka, masyarakat semakin kritis, masyarakat semakin membutuhkan pelayanan yang professional.

5. Industrialisasi Dalam Olahraga Semakin Berkembang

Olahraga telah menjadi kebutuhan primer, menjadi budaya masyarakat dunia, sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk dunia, maka pelaku olahraga juga semakin meningkat. Demikian juga halnya dengan perbaikan tingkat ekonomi dan kualitas pendidikan, juga berdampak terhadap bertambahnya pelaku olahraga. Perkembangan yang demikian menyebabkan permintaan pasar terhadap peralatan olahraga akan terus meningkat. Kondisi yang demikian menyebabkan industri olahraga akan semakin berkembang untuk memenuhi permintaan pasar.

6. Komersialisasi Dalam Olahraga Semakin Berkembang

Perkembangan olahraga ke depan juga akan diramaikan dengan munculnya berbagai cabang atau jenis olahraga baru, baik yang dipertandingkan dengan cabang atau nomor baru dari suatu cabang olahraga, maupun jenis olahraga baru yang mengarah pada komersialisasi. Munculnya cabang olahraga baru atau nomor baru dari suatu cabang olahraga untuk dipertandingkan, merupakan usaha yang cukup gigih yang dilakukan oleh induk organisasi

cabang olahraga tersebut. Tidak jarang dalam hal ini dukungan pemerintah dari nagara asal cabang olahraga yang dimaksud melalui lobi-lobi politik.

7. Munculnya Jenis-jenis Olahraga Baru

Pada saat sekarang,kita dihadapkan pada kenyataan, bahwa banyak sekali bentuk-bentuk atau jenis-jenis olahraga baru yang muncul, sebagai akibat rekayasa teknologi. Misalnya olahraga para layang, olahraga yang mengundang sensasi dan olahraga yang menggunakan mesin.

8. Olahraga Rekreasi Semakin Berkembang

Selain menyajikan hiburan (sport entertemen) yang segar yang sekaligus bermuatan pendidikan, olahraga juga menawarkan ketegangan dan sensasi. Cukup banyak muncul bentuk-bentuk olahraga yang sengaja dirancang untuk merasakan dan menikmati ketegangan dan sensasi.Perkembangan yang demikiansudah terlihat jelas pada objek wisata yang ada, termasuk di Indonesia

9. Biaya Untuk Berolahraga Semakin Meningkatkan

Beberapa faktor penyebab meningkatnya biaya untuk berolahraga antara lain: komersialisasi dalam bidang olahraga, perbaikan ekonomi masyarakat, dan gaya hidup masyarakat. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelum ini, bahwa komersialisasi dalam bidang olahraga akan semakin berkembang. Olahraga ditawarkan dalam berbagai jenis dan bentuk dengan fasilitas yang baik dan menyenangkan. Untuk dapat menikmati hal yang demikian, memerlukan biaya yang cukup mahal. Sementara itu perbaikan ekonomi masyarakat mengakibatkan daya beli dan daya bayar masyarakat untuk kepentingan olahraga juga semakin meningkat.

10. Partisipasi Kaum Wanita Semakin Meningkatkan

Di Amerika dan negara-negara Eropa, seperti: Inggris, Prancis, Jerman, Swiss, Belanda dan beberapa negara lain seperti Canada, Denmark, Swedia, Spanyol, Cina, Korea Selatan, keikutsertaan kaum wanita dalam berolahraga dan dalam organisasi olahraga, sudah sangat baik. Ini terlihat dari keikutsertaan mereka diberbagai cabang, dan jenis olahraga, baik olahraga untuk kesehatan, olahraga rekreasi, bahkan olahraga prestasi.

11. Meningkatnya Partisipasi Kelompok Difabelitas

Olahraga merupakan kebutuhan masyarakat dan kelompok, termasuk kelompok difabelitas baik untuk kesehatan, interaksi sosial maupun untuk prestasi. Di Indonesia tentang hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI no 3 th 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada BAB III Pasal 5, poin a dan b tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan kegiatan krolahragaan ditegaskan” Keolahragaan diselenggarakan dengan prinsip: a. demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa; b. keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab; c. sportivitas”.

F. POTENSI OLAHRAGA DAN INDUSTRIALISASI

1. Semakin Terbatasnya Sumber Daya Alam (SDA).

Akibat explorasi SDA selama ini, terutama negara-negara besar dan maju seperti USA, Jerman, Prancis, Inggris, mengakibatkan mereka memiliki SDA yang semakin terbatas. Oleh karenanya mereka harus mencari alternatif lain yang dapat dijadikan suatu kekuatan perekonomian. Olahraga merupakan suatu aspek yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu tonggak kekuatan perekonomian suatu negara, terutama bagi negara yang telah memiliki IPTEK yang kuat.

2. Peluang Bisnis Yang Sangat Menjanjikan

Industrialisasi olahraga dilatarbelakangi oleh peluang bisnis yang sangat menjanjikan, karena olahraga telah menjadi budaya dan kebutuhan penduduk dunia. Ini berarti pelaku olahraga akan semakin meningkat dan kondisi yang demikian berdampak terhadap peningkatan kebutuhan terhadap peralatan-peralatan olahraga. Peningkatan tersebut akan terus berlanjut, bahkan mungkin tanpa batas.

3. Meningkatnya Populasi Penduduk Dunia

Populasi penduduk dunia semakin bertambah secara signifikan. Hal ini disebabkan antara lain: karena semakin menurunnya angka kematian bayi atau balita, semakin meningkatnya usia harapan hidup akibat perbaikan pelayanan kesehatan yang berakibat semakin bertambahnya populasi penduduk dunia. Ini berarti pelaku olahraga akan semakin

bertambah secara signifikan. Semakin bertambahnya pelaku olahraga, berarti semakin meningkatnya kebutuhan fasilitas dan peralatan olahraga. Kondisi yang demikian, merupakan jaminan yang pasti, bahwa pangsa pasar terhadap produk-produk industri olahraga akan terus meningkat.

4. Semakin Meningkatnya Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan penduduk dunia akan semakin membaik. Hal yang demikian berdampak positif terhadap persepsi masyarakat tentang pentingnya olahraga dalam kehidupan. Kondisi tersebut mengakibatkan semakin meningkatnya pelaku olahraga yang didasari oleh pemahaman mereka terhadap pentingnya olahraga untuk berbagai kebutuhan. Ini berdampak terhadap peningkatan kebutuhan terhadap produk-produk olahraga.

5. Perbaikan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat akan semakin membaik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan daya beli dan daya bayar masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dalam berolahraga. Perkembangan yang demikian menyebabkan pula semakin meningkatnya kebutuhan terhadap produk-produk industri olahraga

6. Dukungan IPTEK

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa pada saat sekarang kita sedang berada dalam suatu era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dunia syarat dengan muatan teknologi yang merambah pada seluruh aspek kehidupan. Kondisi yang demikian dipicu oleh keinginan dan upaya manusia untuk mengkonstruksi perubahan kehidupan masa depan supaya lebih baik, lebih bermakna, mudah, nyaman, aman, efisien dan efektif. Teknologi pada kenyataannya telah memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kemaslahatan umat manusia.

7. Industrialisasi Olahraga dan Peluang Kerja

Salah satu persoalan besar di hampir seluruh negara di dunia adalah masalah pengangguran. Angka pengangguran terus meningkat. Modernisasi dan profesionalisasi,

merupakan salah satu faktor penyumbang meningkatnya angka pengangguran. Kalau kita melihat di Singapore, Hongkong, Jepang, Korea, USA, Inggris dan beberapa kota besar lainnya di dunia, pelabuhan lautnya memiliki kesibukan yang luar biasa selama 24 jam dengan kapasitas kerja yang sangat besar. Tetapi tidak banyak melibatkan tenaga manusia. Modernisasi seperti: komputerisasi dan penggantian tenaga manusia dengan mesin, telah mengakibatkan efisiensi, efektifitas dan peningkatan produktifitas secara signifikan.

8. Perkembangan Pariwisata

Banyak negara di dunia memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu kekuatan ekonomi negara mereka, terutama negara yang memiliki berbagai objek wisata. Selain mereka memiliki objek wisata yang cukup banyak dan beragam, mereka juga memiliki sumber daya alam yang sangat terbatas. Wisata juga telah menjadi komoditi masyarakat dunia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi dalam hal ini, merupakan ujung tombak semakin meluas dan majunya industri pariwisata.

G. INDUSTRIALISASI OLAHRAGA DAN KONDISI DI INDONESIA

Indonesia belum menjadi negara industri, dan perjalanan untuk kesana masih amat jauh. Keterbatasan dalam hal tenaga kerja yang memiliki skill atau keahlian merupakan salah satu faktor penyebab. Produk-produk industri Indonesia, belum mampu bersaing di dunia internasional. Lemahnya daya saing produk industri Indonesia di pasar internasional, disebabkan karena rendahnya sentuhan atau muatan teknologi, kreatifitas dan inovasi. Kita menegetahui, bahwa usia suatu produk teknologi cukup pendek.

Berdasarkan data dari *United Nation for Development Program* (UNDP), pada tahun 2013 indeks pencapaian teknologi di Indonesia sangat rendah, yaitu berada pada urutan ke 60 dari 72 negara. Parameter yang yang dinilai antara lain adalah perolehan hak paten dan royalti atas karya dan penemuan teknologi. Parameter lain yang dinilai adalah sumbangan produk teknologi terhadap nilai *export* Indonesia yang sangat rendah. Walaupun pada tahun 2010 pemerintah Indonesia telah menganggarkan 1,9 triliun rupiah atau sebesar

0,85 % dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pertahun untuk penelitian dan pengembangan teknologi, namun angka tersebut masih jauh tertinggal dari Cina sebesar 2%, Jepang 3,4 %, dan Korea Selatan sebesar 4,04 % dari PDB pertahun.

ELLY M. Setiadi, Usman Kolip, 2011, mengemukakan pernyataan yang sangat keras terhadap kondisi yang demikian "Suatu kenyataan yang tidak dapat dielak adalah sumber daya manusia di negara berkembang tidak lebih hanyalah bangsa pemakai hasil produksi barang-barang produk dari negara maju. Bangsa-bangsa di negara yang sedang berkembang hanyalah merupakan objek dari globalisasi baik secara ekonomi maupun kultural". Selanjutnya dikatakan "Potensi negara berkembang sebagai wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat dijadikan sebagai tumpuan bahan baku industri dan pangsa pasar bagi produk negara industri".

ELLY M. Setiadi, Usman Kolip (2011) mengemukakan, "Perubahan global ini seolah-olah mengarah pada suatu bentuk perjanjian baru, di mana negara industri menciptakan kondisi ekonomi dunia yang berujung pada ketidakberdayaan negara berkembang dalam menghadapi ulah campur tangan dalam sistem perekonomiannya. Campur tangan negara barat ini, dimanifestasikan pada kebijakan ekonomi negara dunia ketiga untuk mengurangi atau menghapus berbagai subsidi di bidang-bidang tertentu, dengan konsekwensi jika negara dunia ketiga membangkang atas aturan tersebut, maka negara industri maju menghentikan segala bantuannya, terutama pencairan dan pemberian utang luar negeri". Kondisi sebagaimana yang digambarkan di atas, layak disebut dengan "bentuk penjajahan baru".

H. KOMERSIALISASI DALAM DUNIA OLAHRAGA

1. Pengertian Komersialisasi dalam olahraga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Komersialisasi berarti perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan" Menurut Kamus Bisnis "komersialisasi adalah sebuah proses dimana pemasar melakukan produksi skala penuh, menetapkan harga, membangun jaringan distribusi, dan membuat rencana promosi akhir untuk memperkenalkan produk disemua pasar". Berdasarkan definisi tersebut, maka

komersialisasi dalam olahraga dapat diartikan sebagai upaya menjadikan olahraga sebagai barang dagangan. Sebagai barang dagangan, maka perlu mengkaji pangsa pasar, nilai jual dan mempromosikan keunggulan yang dimiliki serta keuntungan yang akan diperoleh.

2. Latar Belakang Komersialisasi Dalam Olahraga

Pembangunan dan pengembangan olahraga untuk berbagai jenis olahraga memerlukan dana yang sangat besar terutama untuk membangun fasilitas olahraga pengembangan SDM olahraga dan untuk pembinaan. Sementara dari sisi lain pemerintah memiliki keterbatasan untuk pendanaan yang dimaksud. Kebutuhan dana yang cukup besar tersebut tidak dapat hanya digantungkan atau disandarkan kepada pemerintah saja. Oleh karenanya diperlukan upaya lain yang dapat menggalang dana untuk kepentingan kemajuan olahraga, dan kesejahteraan pelaku olahraga, seperti atlet, pelatih dsb, yaitu komersialisasi olahraga. Selain itu komersialisasi dalam olahraga merupakan salah satu tiang penyangga untuk kemajuan industri olahraga.

3. Faktor-Faktor Pendukung Terjadinya Komersialisasi Dalam Olahraga

a. Nilai Jual

Olahraga memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena olahraga memiliki nilai-nilai luhur yang mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dimaksud antara lain: nilai-nilai kesehatan, pendidikan, interaksi dan integrasi, sosialisasi, kerjasama, persahabatan, kegembiraan, sensasi, rekreasi dan entertainmen.

b. Pangsa Pasar Yang Luas

Olahraga memiliki pangsa pasar yang cukup luas, yaitu seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang. Hal ini disebabkan karena olahraga memiliki nilai-nilai luhur sebagai yang ungkapkan di atas yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

c. Pangsa Pasar Yang Tak Terbatas

Sejarah membuktikan, bahwa sejak zaman Yunani kuno (dalam kurun waktu ribuan tahun) sampai saat sekarang telah terjadi ratusan kali pergantian generasi, namun olahraga tetap ada dalam kehidupan masyarakat, bahkan pada kenyataannya justru mengalami perkembangan yang sangat besar dalam berbagai aspek. Fakta sejarah tersebut sekaligus membuktikan bahwa dari segi waktu pangsa pasar olahraga, tidak memiliki batas.

d. Dukungan IPTEK

Dukungan IPTEK merupakan tonggak utama terjadinya industrialisasi dan komersialisasi. Hal ini disebabkan karena IPTEK mampu memenuhi permintaan pasar dalam dunia untuk berbagai keperluan, baik untuk peningkatan prestasi, penelitian, kebugaran jasmani, maupun untuk hiburan dan pariwisata. IPTEK juga merupakan faktor utama yang menstimulan munculnya berbagai ide pengembangan olahraga.

e. Dukungan Media Massa

Media massa, terutama media elektronik, merupakan ujung tombak komersialisasi dalam olahraga. Dengan kemajuan teknologinya, media massa mampu memobilisasi informasi keberbagai belahan dunia dalam waktu cepat. Dengan kemampuannya tersebut, maka media massa merupakan ajang sosialisasi dan promosi yang sangat ampuh untuk komersialisasi dalam olahraga.

f. Olahraga Telah Menjadi Kebutuhan Primer

Perubahan pandangan masyarakat dunia terhadap olahraga dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer telah menjaadikan olahraga sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan tidak hanya sebatas itu saja, melainkan masyarakat telah menjadikan olahraga sebagai suatu profesi dalam kehidupannya. Perkembangan yang demikian juga merupakan faktor pendukung komersialisasi dalam olahraga.

g. Potensi Enterteimen Olahraga

Olahraga yang di dalamnya memiliki unsur-unsur kegembiraan dan sensasi, menjadikan olahraga memiliki potensi hiburan yang sangat besar. Kita melihat bagaimana tingginya harga hak penyiaran olahraga dalam berbagai *event* internasional, seperti kejuaraan dunia sepak bola, tenis dan tinju. Selain itu kita juga melihat, bagaimana olahraga dikemas sedemikian rupa sebagai suatu hiburan. Demikian juga dalam dunia pariwisata, dimana olahraga telah menjadi bagian dari dunia pariwisata.

h. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor yang sangat penting dalam komersialisasi dalam olahraga. Tanpa dukungan pemerintah, maka komersialisasi dalam olahraga akan mengalami banyak masalah. Di Indonesia dukungan pemerintah sangat jelas sebagaimana yang dituangkan dalam UU-RI No:3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. "Pendanaan dapat dilakukan melalui kerja sama yg saling menguntungkan".

i. Dukungan Pihak Swasta

Pihak swasta merupakan mitra utama dalam komersialisasi olahraga. Hal ini terlihat misalnya untuk sponsorship, pembangunan fasilitas olahraga dan sponsorship, dan pembentukan klub-klub olahraga,serta media massa. Tanpa keikutsertaan pihak swasta,maka komersialisasi tidak akan berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Thomas (Hg),Sportpsychologie, Ein Handbuch in Schlüsselbegreifen, Urban & Bero Rigauer Dalam Sportsoziologie,Rowohlt Taschenbuch,Verlag GmbH,Reinbek by Hamburg, Jerman,1982
- Cohen, Bruce, *Intruduction to Sosiology*. Terjemahan oleh Sahat Simamora, PT. Bina Aksara, Jakarta,1981.
- Digel,Helmut. *Sport in a Changing Society*, International Council of Sport Science and Physical Education, Jerman, 2006
- Dietrich Kurz: *Menschen im Sport 2000*, Dokumentation des Kongresses, Deutscher Sportbund,Jerman 1988

- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial,Teori,Aplikasi,dan Pemecahannya,Prenada Media,Jakarta,2011
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Undang-Undang Negara Republik Indonesia no: 3 th 2005*, Tentang Sistem Keolahragaan Nasinal, Jakarta, 2005.
- Koentjaraningrat,Pengantar Ilmu Antropologi,Aksara Baru,Jakarta 1985
- Sportbund, Frankfurt, Verlag Karl Hofmann, 7060, Schorndorf, Jerman, 1988
- Lutan, Rusli, Olahraga dan Etika Fair Play,Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga,Direktorat Jenderal Olahraga,Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2001
- Lutan,Rusli,dkk, Supervisi Pendidikan Jasmani, Konsep dan Praktik, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2002
- Motohir, Toho Cholik . *Pembinaan dan Pengembangan IPTEK Keolahragaan*. Ditjen Olahraga Depdiknas, Jakarta : 2002.
- Mutohir, Toho Cholik, Olahraga, Kebijakan dan Politik: Sebuah Analisis, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta2003
- Richard von Weizsacker, Menschen im Sport 2000, Dokumentation des Kongresses "Menschen im Sport 2000
Verlag Karl Hofmann,7060,Schorndorf,Jerman,1988
- Rothig,Sport wissenschaftliches Lexikon, 5 neu bearbeite Uflage,Verlag Karl Hofmann,7060 Schorndorf ,Jerman,1983
- Schwarzenberg,Munchen,Wien-Baltimore,1982
- Soekanto, Soerjono 330:1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta 1987.
- Soerjono Soekamto,Sosiologi Suatu Pengantar,Edisi Baru Ke 3,Penerbit Rajawali,Jakarta,1989
- Umi Kulsum dan Muhammad Jauhar,Pengantar Psikologi Sosial,Prestasi Pustaka Jakarta,2014
- H.Abu Ahmadi,Psikologi Umum,Rineka Cipta,Jakarta,2009
- United Nation for Development Program (UNDP)*, 2001